

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan secara naratif oleh peneliti pada bab sebelumnya terkait penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama di lingkungan perguruan tinggi umum ( studi kasus Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa beda agama di Universitas Trunojoyo Madura diantaranya: Mahasiswa menunjukkan sikap toleransi beragama antara lain: *pertama*, menghargai eksistensi agama lain. *Kedua*, menghormati tata cara beribadatan agama lain. *Ketiga*, menghargai dalam pergaulan sesama umat yang berbeda agama. *Keempat*, tidak bersikap sinkretisme agama/mencampuradukkan pemahaman keagamaan.
2. Penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dilakukan melalui: *Pertama* kegiatan ekstrakurikuler yaitu Griya Moderasi Beragama. *Kedua* melalui kegiatan kurikuler dengan menyisipkan materi Toleransi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Kristen. *Ketiga* Melalui kegiatan Kokurikuler yaitu UK3 (Unet Kemahasiswaan Kerohanian Kristen) asosiasi dari mata kuliah pendidikan agama kristen. Melalui UKM *Tafaqquh Fiddin* (asosiasi dari para dosen pendidikan agama Islam)

3. tantangan dan solusi penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura sebagai berikut:
  - a. Tantangan penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura meliputi: sulitnya membangun rumah ibadah bagi mahasiswa non-muslim. Tidak tersedianya dosen pendidikan agama kristen. Kurang maksimalnya mata kuliah pendidikan agama.
  - b. Solusi menjawab tantangan dalam penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura meliputi: Mengadakan bakti sosial yang melibatkan semua kalangan mahasiswa. Pihak kampus menyediakan dosen pendidikan agama katolik. Mengeluarkan kebijakan larangan intoleran di semua lingkungan fakultas. Kampus mengadakan dialog antar agama dalam skala besar. Kampus Universitas Trunojoyo Madura baru *launching Griya Moderasi Beragama*. Sebagai wadah dialog terbuka antar umat beragama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dipertimbangkan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Trunojoyo Madura:

1. Berdasarkan data yang ada, jumlah mahasiswa non-muslim di setiap angkatan sekitar 140 orang, dan jika dihitung untuk empat angkatan, totalnya sekitar 500 mahasiswa yang beragama Kristen atau Katolik. Oleh karena itu, akan sangat baik jika kampus UTM menyediakan rumah

ibadah untuk mahasiswa non-Muslim. Memang hal ini bisa menjadi tantangan bagi pimpinan, mengingat toleransi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan tempat ibadah, tetapi juga berkaitan dengan rasa aman dan diterima secara psikologis oleh mahasiswa. Meskipun di kampus-kampus besar di Jawa Timur belum ada gereja, kampus UTM bisa menjadi pelopor dan mencatatkan sejarah sebagai satu-satunya kampus besar yang mendirikan rumah ibadah bagi mahasiswa non-Muslim.

2. Jumlah mahasiswa Katholik cukup besar, sehingga akan sangat bermanfaat jika pihak pimpinan dapat mengadakan mata kuliah Pendidikan Agama Katholik dan menyediakan dosen yang berkompeten di bidang tersebut. Jika kesulitan menemukan dosen yang ahli, mungkin bisa mempertimbangkan untuk mencari pengajar dari kalangan alumni UTM yang memiliki keahlian di bidangnya.
3. Kepada pimpinan, mohon berikan dukungan dan perhatian yang lebih besar terhadap UKM *Tafaqquh Fiddin* dan UK3, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan prasarana. Kedua UKM ini memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa, sehingga dapat membantu mereka mencapai tujuan pendidikan secara optimal.
4. UTM alangkah baiknya menjadikan moderasi beragama sebagai mata kuliah yang bisa diikuti oleh semua mahasiswa baik yang muslim atau non-muslim tanpa dipisah oleh ruangan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan objek penelitian dapat lebih optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan dampak yang positif, baik bagi institusi maupun masyarakat secara umum.

### **C. Keterbatasan Studi**

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan dinamika pelaksanaan program penguatan toleransi antar umat beragama di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura. Salah satu faktor yang menjadi keterbatasan utama adalah fakta bahwa Universitas Trunojoyo Madura baru saja meluncurkan program *Griya Moderasi Beragama* pada akhir tahun 2024. Sebagai inisiatif yang relatif baru, program ini masih berada dalam tahap awal implementasi dan pengembangan.

Akibatnya, penelitian ini hanya dapat menangkap gambaran awal mengenai perencanaan, sosialisasi, dan sebagian kecil dari pelaksanaan program tersebut. Data yang diperoleh lebih banyak bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya dapat mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di lingkungan kampus. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga menghambat penelusuran lebih mendalam terhadap dampak jangka panjang dari *Griya Moderasi Beragama*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memantau perkembangan, tantangan, dan efektivitas dari program ini seiring dengan waktu dan pelaksanaannya yang semakin matang.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar awal untuk kajian lebih lanjut yang lebih komprehensif di masa mendatang, sehingga program

*Griya Moderasi Beragama* di Universitas Trunojoyo Madura dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan toleransi antar umat beragama di lingkungan perguruan tinggi umum.